

Bab 1 **Pendahuluan**

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting untuk meningkatkan sumber daya manusia yang ada. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 bahwa pendidikan ialah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa dan negara. (Nasution, Aina, & Prayudha, 2023, hal. 89) mengatakan terwujudnya keterampilan dalam kehidupan yang maju dan berwawasan bisa dicapai melalui pendidikan, terutama pendidikan sekolah dasar, karena pendidikan sekolah dasar merupakan pendidikan awal anak dalam mengenal dan mengetahui suatu hal yang berhubungan dengan pendidikan dan pengetahuan anak selain lingkungan keluarga. Ada pula pendidikan menurut (Putri et al., 2023, hal. 2469) menyatakan bahwa pendidikan merupakan sebuah cara yang bisa dilangsungkan manusia untuk mempunyai ilmu atau bakat untuk hidupnya sebagai bekal di masa depan nanti, mampu untuk mengalami masalah kehidupan sehari-harinya.

Pendidikan sekolah dasar sangat menentukan berhasil tidaknya pengetahuan di tingkat pendidikan selanjutnya. Dari sinilah peserta didik di jenjang pendidikan sekolah dasar harus diajarkan dengan baik melalui

pendidikan yang sesuai dengan zamannya. Dengan demikian bahwa pendidikan itu sangat penting karena dengan pendidikan kita bisa memiliki kecerdasan yang tinggi dan pemikiran yang logis beda dengan orang yang tidak berpendidikan. Dengan pendidikan kita bisa dapat pengetahuan dan wawasan yang bisa dicapai bagi pendidik. Oleh karena itu peserta didik harus dipersiapkan dengan baik supaya bisa untuk melanjutkan kehidupan mereka. Pendidikan akan merangsang kreativitas seseorang agar sanggup menghadapi tantangan kehidupan. Menurut (Malimbong, Yunus, & Jamaluddin, 2023, hal. 52) mengatakan tujuan pendidikan dapat dikembangkan dalam konsep belajar seumur hidup melalui pendidikan formal, non formal, dan informal, yang dalam pengembangannya, sudah tentu melibatkan pihak penanggung jawab pendidik yaitu orang tua yang dibantu dengan tenaga pendidik lainnya dalam suatu jenjang pendidikan yang sedang diemban oleh seorang peserta didik. Setelah disimpulkan dari pengantar ini sumber ini menyatakan pendidikan bisa dikembangkan dengan konsep belajar yang melalui pendidikan formal, non formal, dan informal. Pendidikan juga bisa kita dapatkan di mana saja, kapan saja, dan dengan siapa saja. Kunci kesuksesan seseorang dalam pendidikan ialah belajar. Belajar salah satu hak dan kewajiban seorang pendidik dengan adanya belajar kita bisa menjenjang tinggi pendidikan.

Pembelajaran merupakan suatu proses belajar mengajar antara individu maupun dengan kelompok-kelompok lain. Menurut (Aprida & Dasopang, 2017, hal. 335), mengatakan bahwa belajar mengacu pada suatu kegiatan

yang dilakukan oleh seorang yang sadar dan disengaja. kegiatan ini menunjukkan keaktifan seseorang dalam menerapkan aspek mental, sehingga perubahan dapat terjadi dengan sendirinya. Kegiatan belajar dimaknai sebagai simbol interaksi individu dengan lingkungan. Lingkungan ialah obyek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru ataupun sesuatu yang telah diperoleh atau ditemukan sebelumnya namun dapat menarik kembali perhatian individu sehingga memungkinkan terjadinya interaksi pada peserta didik.

Proses pembelajaran dapat dikatakan orang yang mengalami perubahan tingkah lakunya sesuai dengan perkembangannya yang berlangsung secara aktif dan terpadu. Proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang terjadi secara terus menerus, sesuai dengan perkembangan pada dirinya (Rahmayanti, 2016, hal. 212). Setelah disimpulkan dari tiga pengantar di atas sumber ini menyatakan dapat dipahami juga bahwa suatu belajar dikatakan baik jasmani dan mentalnya sangat rendah tidak akan bisa memahami pelajaran dengan sempurna. Manusia yang mengikuti proses belajar akan mengalami perubahan dalam sikap, maupun tingkah laku. Dengan itu proses belajar disekolah dapat dilakukan dengan keberhasilan peserta didik dalam belajar itu sendiri dan juga menimbulkan perubahan tingkah laku di sekolah maupun di rumah.

Dalam pembelajaran ini peran media pembelajaran sangat penting sebagai peran utama atau bahan utama dan dapat menentukan proses

pembelajaran secara berlangsung. Media ialah suatu alat yang dapat kita gunakan dalam pembelajaran sehingga dapat memudahkan proses belajar. (Firmadani, 2020, hal. 94), menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan salah satu alat bantu guru untuk menyampaikan materi pembelajaran, dapat meningkatkan kreativitas dan meningkatkan perhatian peserta didik dalam pembelajaran dengan bantuan media, siswa akan menjadi lebih termotivasi dalam belajar sehingga mendorong siswa untuk menulis, berbicara dan merangsang imajinasi siswa. lingkungan pembelajaran dapat digunakan untuk meningkatkan proses belajar mengajar dan menciptakan hubungan yang baik antara guru dan siswa. Media pembelajaran memiliki peranan penting dalam menunjang kualitas proses belajar mengajar.

Media pembelajaran audio visual dapat disimpulkan ialah alat bantu dalam proses belajar mengajar untuk merangsang pikiran dan perhatian peserta didik. Media pembelajaran dapat membantu guru untuk memudahkan pembelajaran dalam menyampaikan suatu materi yang akan di terapkan ke peserta didik. Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran ialah salah satu perencanaan yang telah seorang guru siapkan untuk membantu proses pembelajaran yang lebih menarik dan dapat memotivasi peserta didik dalam belajar.

Audio visual ini ialah media yang selain mengandung unsur gambar yang dapat di lihat, yaitu seperti rekaman audio, berbagai ukuran film, dan, slide suara. Media pembelajaran memiliki peran penting dalam menunjang kualitas proses belajar mengajar. Media juga dapat membuat pembelajaran

lebih menarik dan menyenangkan salah satunya media pembelajaran yang sedang berkembang saat ini adalah media audio visual, Joni Purwono dalam (Firmadani, 2020, hal. 94). Media pembelajaran yang menggunakan audio visual dapat merangsang pikiran, menarik perhatian dan kemauan peserta didik apa lagi untuk peserta didik yang muda monoton dalam pembelajaran, bisa kita terapkan media audio visual ini kepada peserta didik supaya pembelajaran tidak monoton.

Media berbasis audio visual merupakan kombinasi audio dan visual, atau biasa disebut dengan media pandang dengar. Menggunakan media pembelajaran audio visual dalam pembelajaran akan dapat lebih optimal penyajian bahan ajar kepada peserta didik Khasanah dalam (Karisma, Mudzanatun, & Arisyanto, 2019, hal. 218). Selain itu dapat disimpulkan media audio visual dapat mempermuda peserta didik dalam melakukan pembelajaran, peserta didik dapat menyimak langsung media yang di paparkan oleh guru dan lebih kelihatan muda untuk dipahami peserta didik, media audio visual ini dapat menarik perhatian peserta didik dalam belajar. Dalam pembelajaran peran media pembelajaran juga penting sebagai bahan untuk melengkapi proses pembelajaran yang berlangsung, dan media ini juga terutama media audio visual dapat di jadikan alat atau dapat digunakan untuk simbol atau penyemangat peserta didik untuk belajar.

Salah satunya pembelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) tujuan dari pembelajaran IPAS pada kurikulum ini yaitu untuk mengembangkan pengetahuan pada pembelajaran

tersebut pada pembelajaran IPAS juga dapat membantu peserta didik untuk menumbuhkan pengetahuan dan keinginannya yang terjadi di sekitarnya. Menggabungkan sains atau IPA dan IPS juga dapat meningkatkan relevansi pembelajaran di dunia nyata dan mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan di era globalisasi seperti berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan inovasi. Selain itu, integrasi dapat membantu siswa memahami peran sains dalam memecahkan permasalahan sosial dan lingkungan serta menjawab tantangan masa kini. Selain itu, penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS diharapkan dapat memperkuat pendidikan multikultural dan mengembangkan pemahaman tentang berbagai budaya, sejarah, dan kondisi sosial di Indonesia dan belahan dunia lain. Pengembangan IPA dan IPS dalam Kurikulum Merdeka Belajar juga mendapat dukungan dari berbagai kalangan, termasuk para ahli pendidikan dan masyarakat. Mereka melihat bahwa pendekatan holistik dan interdisipliner dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi perkembangan siswa secara keseluruhan Kemendikbudristek dalam (Lestari & Halidjah, 2023, hal. 1575).

Disimpulkan dengan demikian peserta didik bukan hanya menjadi objek pembelajaran, tetapi juga menjadi subjek pembelajaran dan guru juga harus mempersiapkan dan merencanakan pembelajaran dengan matang dan juga dapat mengembangkan pemahaman dan keterampilan proses belajar peserta didik. Pendidikan IPA dan IPS yang disebut dengan IPAS ini juga menjadi salah satu upaya perkembangan ilmu siswa semakin meningkat pengetahuannya, dari pembelajaran IPS ada pembelajaran Indonesiaku kaya

budaya, kebudayaan ini ada banyak sekali salah satunya kebudayaan lokal yang ada di Palembang. Pembelajaran IPAS ini hendaknya dipelajari sesuai dengan perkembangan karakteristik siswa dan materi pembelajaran yang telah diberikan untuk masing-masing siswa dan harus juga sesuai dengan ketentuan masing-masing kurikulum, seperti pembelajaran IPAS ini termasuk di Kurikulum Merdeka. Pada kurikulum merdeka ini pembelajaran IPAS khususnya di sekolah dasar dia tidak dipadukan dengan mata pembelajaran lain seperti kurikulum 2013. Pembelajaran kurikulum merdeka ini pembelajaran yang berfokus dengan BAB atau SUB BAB saja.

Pembelajaran IPAS ini dianggap siswa membosankan karena kurang menggunakan media pembelajaran. Sehingga materi yang disampaikan menjadi kurang dimengerti oleh peserta didik. Maka halnya itu guru harus kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran. Menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar peserta didik dapat termotivasi dalam melakukan pembelajaran yang menarik untuk mengikuti pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang dapat membangkitkan minat belajar peserta didik yaitu dengan menerapkan media audio visual.

Media audio visual mempunyai banyak macam salah satunya video, menampilkan Video ini bisa jadi akan dapat menambah semangat belajar peserta didik dengan mengaitkan dari materi belajar. Materi yang diambil dari audio visual ini ialah materi dari Indonesiaku kaya budaya berbasis budaya lokal Palembang salah satunya yaitu di Museum Balaputera Dewa.

Melalui media audio visual akan dapat memberikan suasana baru bagi siswa dalam pembelajaran, karena media audio visual ini melihat dan mendengar secara langsung budaya yang ada di dalam Museum Balaputera Dewa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, terhadap guru kelas IV SD Negeri 79 Palembang, ditemukan bahwa dalam pembelajaran kurang diterapkannya media pembelajaran dalam proses kegiatan belajar sehari-hari di kelas dan ada beberapa faktor yang kurang mendukung dalam pembelajaran IPAS pada materi Indonesiaku kaya budaya yaitu siswa kurang memahami tentang materi Indonesiaku kaya budaya, untuk kebudayaan sendiri ada banyak di Indonesia salah satunya di Palembang. Serta masih ada siswa yang rendah dan sulit untuk mengingat materi pembelajaran dan menyebabkan siswa kurang memiliki minat belajar. Pada pembelajaran IPAS yang dikenal sebagai pelajaran yang mempelajari ilmu alam dan ilmu sosial pada materi Indonesiaku kaya budaya yang sering menghafal. Maka dari itu, diperlukan pengembangan media audiovisual, media audio visual yang dimaksud ialah seperti video konten tengah berada di Museum Balaputera Dewa dan menampilkan keragaman budaya yang ada di museum Balaputera Dewa. Maka solusi yang dibutuhkan dengan adanya audio visual pembelajaran IPAS berbasis budaya lokal Palembang guru harus menerapkan media audio visual tentang kebudayaan lokal Palembang sehingga siswa yang belum tahu tentang keberagaman budaya Palembang menjadi lebih banyak pengetahuan tentang keragaman budaya

lokal salah satunya yang ada di Palembang. Dalam audio visual ini peserta didik tidak hanya memahami konten. Tetapi juga dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik dalam keragaman budaya lokal Palembang.

Hasil dari penelitian Rani Sapitri (2022) yang berjudul, “Pengembangan Media Audio Visual Berbasis Budaya Lokal Palembang untuk Siswa Sekolah Dasar” bahwa penelitian mengambil materi SBDP, adapun media pembelajaran secara umum telah memenuhi klasifikasi yang bermanfaat karena lebih dari 80% siswa dapat memutar video materi dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti akan mengembangkan media audio visual dengan materi Indonesiaku kaya budaya pada siswa kelas IV SD 79 Palembang. Selain itu, alasan peneliti mengembangkan media audio visual karena mudah untuk dibawa ke mana-mana, mudah untuk digunakan, dan lebih praktis. Dengan menggunakan media audio visual ini, peserta didik dapat pengetahuan baru tentang keragaman budaya yang ada di Palembang. Media audio visual memiliki beberapa kelebihan di antaranya dapat menyajikan materi dalam bentuk video, video diambil dengan warna yang cerah supaya dapat menarik perhatian siswa, dan dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik.

Keterbaruan dari penelitian yang akan dikembangkan berdasarkan jurnal yang telah disajikan yaitu media audio visual, dalam bentuk video yang berisi tentang berada di Museum Balaputera Dewa, dan memperlihatkan keragaman budaya apa saja yang ada di museum tersebut. Serta menggunakan

aplikasi *capcut* untuk mengedit atau mendesain video. Produk ini menggunakan model ADDIE, dan disesuaikan dengan permasalahan siswa disekolah tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Pengembangan media audio visual pembelajaran IPAS kelas IV berbasis budaya lokal Palembang SDN 79 Palembang.**

1.2 Identifikasi Masalah

berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Siswa belum memahami tentang budaya lokal Palembang pada materi Indonesiaku kaya budaya.
2. Kurangnya minat siswa dalam belajar.
3. Belum adanya pengembangan media audio visual berbasis budaya lokal Palembang sedang berada di Museum Balaputera Dewa.

1.3 Pembatasan Masalah

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian agar sesuai sasaran, peneliti harus memberi pembatasan lingkup masalah, yakni pengembangan dalam penelitian ini yaitu mengembangkan audio visual pembelajaran IPAS kelas IV SD, adapun materi dalam audio visual tersebut ialah kebudayaan tentang “budaya lokal Palembang, sedang berada di Museum Balaputera Dewa”.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan media audio visual pembelajaran IPAS kelas IV berbasis budaya lokal Palembang yang valid?
2. Bagaimana pengembangan media audio visual pembelajaran IPAS kelas IV berbasis budaya lokal Palembang yang praktis?

1.5 Tujuan Pengembangan

Tujuan pengembangan pada penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pengembangan media audio visual pembelajaran IPAS kelas IV berbasis budaya lokal Palembang yang valid.
2. Untuk mengetahui pengembangan media audio visual pembelajaran IPAS kelas IV berbasis budaya lokal Palembang yang praktis.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Pada penelitian ini diharapkan dengan menambah ilmu pengetahuan peserta didik sehingga dapat memudahkan dalam proses pembelajaran dan pengembangan media audio visual ini dapat menjadi bahan masukan dan pengetahuan terhadap penelitian selanjutnya.

2) Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, manfaat penelitian ini bagi peserta didik ialah

diharapkan dengan menggunakan media audio visual berbasis budaya lokal Palembang, siswa dapat memahami tentang kebudayaan lokal yang ada di Palembang.

- b. Bagi Guru, dapat membantu guru untuk melakukan penilaian terhadap tugas kebudayaan dengan menggunakan media audio visual yang akan dikembangkan.
- c. Bagi Peneliti lainnya, manfaat bagi peneliti lain dapat menjadi bahan masukan atau motivasi untuk meningkatkan kualitas media pembelajaran media audio visual berbasis budaya lokal Palembang.

1.7 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Spesifikasi produk media audio visual yang dikembangkan adalah sebagaiberikut:

1. Jenis media yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah media audio visual dalam bentuk video.
2. Isi dalam video ialah tengah berada di Museum Balaputera Dewa, di rekam mulai dari masuk Museum Balaputera Dewa memperlihatkan keragaman budaya lokal Palembang apa saja di dalam Museum tersebut.
3. Video konten sedang berada di Museum Balaputera Dewa di ambil 5 detik sampai 30 detik setiap video lalu digabung menggunakan aplikasi *capcut*.

4. Perekaman video menggunakan handphone Redmi 12.
5. Video berbentuk landscape dengan ukuran 9:16, berwarna cerah, dan resolusi yang digunakan ialah resolusi default FHD 30.
6. Tulisan cover video menggunakan *times new roman* dengan ukuran 16, menggunakan kertas hvs warna, ukuran 9;16 di aplikasi canva.
7. Tulisan isi dalam video menggunakan *System* dengan ukuran 16, dengan gaya huruf tebal, lalu tambah efek tulisan dengan *Gelombang Masuk* di aplikasi capcut.
8. Pengisi suara video, suaranya dari peneliti yaitu saya sendiri Kamelia, dengan menggunakan efek suara *Mic Hog*.
9. Filter yang digunakan dalam mengedit video *gading dingin* dan *clear LL*, kecepatan yang digunakan normal ada dipercepat, kecerahan 1, kontras 5, rasio video 9:16 dan resolusi video setelah di edit menggunakan 720p, tingkat bingkai 25 di aplikasi capcut.
10. Aplikasi yang digunakan untuk mendesain video yaitu capcut.
11. Aplikasi capcut yang digunakan versi terbaru 10.8.0 (2024)
12. Alat dalam mengedit dan mendesain video laptop ASUS dan handphone Redmi 12.